

HUBUNGAN PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DESA RANTAU KUJANG KABUPATEN BARITO SELATAN

1st Faizal Zairullah^{1*}

2nd Trilianty Lestarisa²

3rd Natalia Sri Martani³

¹Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

²Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

³Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

*email: faizal123zairullah@gmail.com

Keywords:

children

Diarrhea

Healthy

Etc

Received: Month Year

Accepted: Month Year

Published: Month Year

Abstract

The risk of diarrhea increases when clean and healthy living behavior (PHBS) is not optimally practiced, especially regarding the use of clean water, handwashing habits, and the utilization of sanitary latrines. Rantau Kujang Village is a river basin area with a relatively high incidence of childhood diarrhea, thereby necessitating a deeper investigation into the behavioral factors contributing to this condition. This study aimed to analyze the association between clean and healthy living behavior and the incidence of diarrhea among children living in the River Basin Area (DAS) of Rantau Kujang Village, South Barito Regency.

Methods: This study employed an analytic observational design with a case-control approach. The sample consisted of 200 respondents, namely mothers who had children aged 5–12 years and met the inclusion criteria. The sampling technique used was purposive sampling. Data on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, while data on the incidence of diarrhea were obtained based on a history of diagnosis by health professionals. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with Fisher's Exact Test. The distribution of respondents based on the incidence of diarrhea in children showed that 100 respondents (50%) were in the group of children diagnosed with diarrhea and 100 respondents (50%) were in the group of children not diagnosed with diarrhea. In addition, the distribution of respondents based on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) also demonstrated a balanced proportion, with 100 respondents (50%) in the good category and 100 respondents (50%) in the poor category. The results of Fisher's Exact Test yielded a p-value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant association between clean and healthy living behavior and the incidence of diarrhea in children in the Watershed Area (DAS) of Rantau Kujang Village, South Barito Regency. There is a significant relationship between clean and healthy living behavior and the incidence of diarrhea among children in the river basin area of Rantau Kujang Village.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Childhood Diarrhea

Abstrak

Risiko diare meningkat ketika perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak diterapkan secara optimal, khususnya terkait penggunaan air bersih, kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan jamban sehat. Desa Rantau Kujang merupakan wilayah DAS dengan angka kejadian diare anak yang cukup tinggi sehingga membutuhkan kajian lebih mendalam mengenai faktor perilaku yang berperan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku pola hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang, Kabupaten Barito Selatan. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan case control. Sampel berjumlah 200 responden, yaitu ibu yang memiliki anak usia 5–12 tahun dan memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data PHBS diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas serta reliabilitas, sedangkan data kejadian diare diperoleh berdasarkan riwayat diagnosis tenaga kesehatan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Fisher's Exact. Distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada anak menunjukkan bahwa masing-masing sebanyak 100 responden (50%) berada pada kelompok anak yang terdiagnosis diare dan tidak terdiagnosis diare. Selain itu, distribusi responden berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga menunjukkan proporsi yang seimbang, di mana masing-masing kategori baik dan kurang berjumlah 100 responden (50%). Hasil uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang, Kabupaten Barito Selatan. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang, Kabupaten Barito Selatan.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Diare Pada Anak



PENDAHULUAN

Diare merupakan kondisi buang air besar dengan tinja yang lembek atau cair lebih dari tiga kali sehari, biasanya berlangsung kurang dari 14 hari. Kondisi ini masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak, khususnya di negara berkembang.¹ Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2024 diperkirakan sekitar 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak secara global. Diare pada anak sering disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan parasit yang ditularkan melalui air atau makanan yang terkontaminasi.² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2024 menyatakan terdapat 60 juta kasus diare yang terjadi setiap tahun, dengan proporsi 70% hingga 80% penderita diare terjadi pada anak.³ Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah melaporkan kasus diare pada anak tergolong tinggi. Tahun 2023, tercatat sebanyak 20.439 kasus diare atau sebesar 56% dari total kasus penyakit menular yang dilaporkan di Kalimantan Tengah.⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barito Selatan menyatakan terdapat 1.798 kasus diare di Tahun 2022 dan meningkat sebesar 3.809 kasus diare (111, 8%) di tahun 2023.⁵ Anak sangat rentan mengalami dehidrasi akibat kehilangan cairan selama diare karena kemampuan tubuh mereka dalam menyerap cairan masih terbatas dibandingkan orang dewasa. Bila tidak segera ditangani, dehidrasi dapat menyebabkan malnutrisi bahkan kematian.⁶ Lingkungan tempat tinggal yang kurang bersih seperti pemukiman di Daerah Aliran Sungai (DAS), turut meningkatkan risiko paparan penyakit diare akibat penggunaan air sungai yang telah tercemar.⁷ Pengendalian diare dapat dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang meliputi kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan primer. PHBS berperan dalam memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, yang umumnya menyebar melalui air, makanan atau kontak

dengan feses terkontaminasi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Rantau Kujang, Kabupaten Barito Selatan. Desa ini terletak di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito, didapatkan data kejadian diare pada anak tahun 2024 sebanyak 95 kasus. Pada bulan Januari hingga bulan April Tahun 2025 sebanyak 19 kasus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Hubungan Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang, Kabupaten Barito Selatan"

METODE

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuisisioner tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang disusun berdasarkan kuisisioner dari penelitian terdahulu Kurniawati (2021) dan telah diuji validitas serta reliabilitas Sampel dalam penelitian ini ialah ibu yang memiliki anak berusia 5-12 tahun di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang Kabupaten Barito Selatan. Data diolah menggunakan Software Statistika *Product and Service Solution (SPSS) for Windows*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤ 35 Tahun	102	51
35 Tahun	98	49
Total	200	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	91	45.5
SMP	12	6
SMA	97	48.5
Total	200	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	194	97
Wirasawasta	6	3
Total	200	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Pada Anak

Kejadian Diare Pada Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Terdiagnosis Diare	100	50
Tidak terdiagnosis Diare	100	50
Total	200	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	100	50
Kurang	100	50
Total	200	100

Tabel 6. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang Kabupaten Barito Selatan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Kejadian Diare				Jumlah	P Value
	Terdiagnosis		Tidak Terdiagnosis			
	f	%	f	%	f	%
Baik	2	2,0	98	98,0	100	0,000
Kurang	98	98,0	2	2,0	100	10
Total					200	0

PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia ≤ 35 tahun, yaitu sebanyak 102 orang (51%). Sementara itu, responden yang berusia > 35 tahun berjumlah 98 orang (49%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia ≤ 35 tahun. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 91 orang (45,5%). Responden dengan pendidikan SMP sebanyak 12 orang (6%), sedangkan responden dengan pendidikan SMA merupakan kelompok terbanyak, yaitu 97 orang (48,5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 194 orang (97%). Sementara itu,

responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 6 orang (3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden dengan anak yang terdiagnosis diare berjumlah 100 orang (50%). Sementara itu, responden dengan anak yang tidak terdiagnosis diare juga berjumlah 100 orang (50%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada anak menunjukkan proporsi yang seimbang antara kelompok yang terdiagnosis diare dan tidak terdiagnosis diare. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik berjumlah 100 orang (50%). Sementara itu, responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat kategori kurang juga berjumlah 100 orang (50%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan proporsi yang seimbang antara kategori baik dan kurang. Berdasarkan Tabel 6, responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik menunjukkan bahwa dari 100 anak, sebanyak 2 anak (2,0%) terdiagnosis diare sedangkan 98 anak (98,0%) tidak terdiagnosis diare. Sementara itu, pada kelompok responden dengan PHBS kategori kurang, dari 100 anak terdapat 98 anak (98,0%) yang terdiagnosis diare dan 2 anak (2,0%) yang tidak terdiagnosis diare. Hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang, Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden dengan anak yang terdiagnosis diare berjumlah 100 orang (50%). Sementara itu, responden dengan anak yang tidak terdiagnosis diare juga berjumlah 100 orang (50%). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada anak menunjukkan proporsi yang seimbang antara kelompok yang terdiagnosis diare dan tidak terdiagnosis diare. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik berjumlah 100 orang (50%). Sementara itu, responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat kategori kurang juga berjumlah 100 orang (50%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan proporsi yang seimbang antara kategori baik dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik menunjukkan bahwa dari 100 anak, sebanyak 2 anak (2,0%) terdiagnosis diare sedangkan 98 anak (98,0%) tidak terdiagnosis diare. Sementara itu, pada kelompok responden dengan PHBS kategori kurang, dari 100 anak terdapat 98 anak (98,0%) yang terdiagnosis diare dan 2 anak (2,0%) yang tidak terdiagnosis diare. Hasil uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang, Kabupaten Barito Selatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Judul Hubungan Perilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang Kabupaten Barito Selatan dapat disimpulkan bahwa Responden dengan anak yang terdiagnosis diare berjumlah 100 orang (50%). Sementara itu, responden dengan anak yang tidak terdiagnosis diare juga berjumlah 100 orang (50%). Responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik berjumlah 100 orang

(50%). Sementara itu, responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat kategori kurang juga berjumlah 100 orang (50%). Hasil uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Rantau Kujang, Kabupaten Barito Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawan DA, Setyaningsih W. Studi Epidemiologi Dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Sragen: Tahta Media Group; 2021.
2. WHO. Diarrhoeal disease [Internet]. 2024. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
3. Muttaqin A. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2024. *J Masy Sehat*. 2025;9(1).
4. Handriani W, Arsesiana D, Triatmaja A. Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka. *J Surya Med*. 2024;10(2).
5. BPS Kalimantan Tengah. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Barito Selatan 2023 [Internet]. 2023. Available from: <https://kalteng.bps.go.id>
6. Rolanda K, Asmili Y, Winda S, Cahyani M, Habibi J. Strategi Mencegah Dan Mengatasi Diare Di Kelurahan Jayaloka Kabupaten Empat Lawang. *J Aisyiyah Med*. 2025;2(1).
7. Wiranti DS, Ananta NOA, Friscila AY, Octavia F, Purnomo K. Edukasi Penyakit Kulit Dan Diare Terkait Dampak Penggunaan Air Kotor Pada Masyarakat Di

- Desa Cadas Ngampar Bogor. *J Budimas*. 2025;07(01).
8. Mulasari A, Saptadi D, Sofiana L, Hidayat S. Modul pengabdian masyarakat Perilaku hidup bersih dan sehat. Yogyakarta: CV Mine; 2021.
 9. Yuniarsih, Wahyudi A, Ekawati D. Analisis Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Di Daerah Aliran Sungai Musi. *J Aisyiyah Med*. 2025;10(1).
 10. Indriati R, Warsini W. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *KOSALA J Ilmu Kesehatan*. 2022;10(1).
 11. Bria M, Limbu R, Rahayu T, Romeo P. Gambaran Perilaku Hidup Bersih. Setiawan DA, Setyaningsih W. Studi Epidemiologi Dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Sragen: Tahta Media Group; 2021.
 12. Napitupulu LH, Simanjuntak JM, Chaniago AD. Hubungan Kualitas Air Sungai dengan Keluhan Kesehatan Di Desa Sitio- Tio Kota Pematang Siantar. *Jr Med J*. 2025;3(1).
 13. Mondigir J V, Bawiling NS, Studi P, Kesehatan I, Manado UN. Hubungan Hygiene dan Sanitasi dengan Kejadian Penyakit Diare pada Siswa SD GMIM Sonder Tahun 2025. *J Ilm Kesehatan*. 2025;2(1).
 14. Anggraini D, Kumala O. Diare Pada Anak. *J Sci*. 2022;1(4).
 15. Jap AL, Sumadi W, Dewi A. Diare Akut yang Disebabkan oleh Infeksi. *J Kedokt Meditek*. 2021;27(3).
 16. Susanti E. Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Sepanjang Sungai Deli Sumatera Utara. *J Ilm Cereb Med*. 2024;5(2).
 17. Siregar AP, Tantri D, Mawarni D, Marpaung H, Purba FN. Epidemiologi Penyakit Diare. *J Kesehatan*. 2023;1(1).
 18. Putu I, Putra IGN, Sanjaya. Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*. 2020;11(2).
 19. Situmorang A, Fernandes B, Tantonika Z, Agustin M. Sosialisasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di MDT Al Hidayah. *J Abdi Insa*. 2025;4(1).
 20. Abubakar R. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: LIPI Press; 2021.
 21. Notoadmojo S. Metode penelitian kesehatan. Kota Bandung: Rineka Cipta; 2018.
 22. Rosyida SH, Tiasari RP. Tinjauan Deskriptif Penelitian Kuantitatif. *J Maneksi*. 2023;12(3).
 23. Pasaribu B. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN. Jakarta: Mega Press; 2022.
 24. Kurniawati D. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Studi Analitik Observasional Pada Ibu Rumah Tangga. Skripsi Fak Kedokt. 2021;
 25. Widodo S, Ladyani F, Asrianto LO, Rusdi, Khairunnisa, Lestari.